

Penyuluhan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak-Anak Di Tk Dharwasi Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang

Byantarsih Widyaningrum^{1*}

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

*Korespondensi: bwidyandun@gmail.com

ABSTRAK.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan di semua lingkup lingkungan dalam masyarakat termasuk di lingkungan pendidikan yaitu di sekolah-sekolah. Pendidikan usia dini seperti Taman Kanak-kanak (TK) Dharwasi yang berada di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak, oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan kesehatan bagi anak-anak PAUD guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset bangsa dan Negara Indonesia. Tujuan umum Pengabdian Masyarakat adalah agar anak-anak TK Dharwasi Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dapat berperan aktif dalam CTPS untuk menjaga kesehatan perorangan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tujuan khusus adalah untuk membentuk pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat adalah penyuluhan, simulasi, dan praktik CTPS. Hasil yang diperoleh dari Pengabdian Masyarakat adalah terbentuknya pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS. Kesimpulan yang diperoleh adalah pengetahuan anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 30,7% termasuk kriteria baik, kesadaran anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 100% termasuk kriteria baik dan perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 61,5% termasuk kriteria baik. Saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan penyuluhan tentang CTPS secara kontinyu untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan praktik anak-anak TK agar dapat melakukan CTPS dengan benar dan perlu dilakukan bimbingan dan pendampingan oleh guru untuk anak-anak TK yang belum dapat melakukan praktik CTPS dengan benar.

Kata kunci: PHBS; CTPS; Taman Kanak-Kanak

ABSTRACT.

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) such as Handwashing with Soap (CTPS) can be carried out in all environmental settings in society, including in the educational environment, namely in schools. Early childhood education such as Dharwasi Kindergarten (TK) which is located in Nonbes Village, Amarasi District, Kupang Regency is a vehicle for education that is very fundamental in providing a basic framework for the formation and development of basic knowledge, attitudes and skills in children, therefore it is necessary to do health development for PAUD children in order to maintain and improve the quality of the assets of the nation and State of Indonesia. The general goal of Community Service is that the children of Dharwasi Kindergarten, Nonbes Village, Amarasi District, Kupang Regency can play an active role in CTPS to maintain individual health both in the school environment and in the community environment. The specific objective is to form knowledge, awareness and behavior of Dharwasi Kindergarten children about CTPS. The methods used in Community Service are counseling, simulations, and CTPS practice. The results obtained from Community Service are the formation of knowledge, awareness and behavior of Dharwasi Kindergarten children about CTPS. The conclusion obtained is that the knowledge of Dharwasi Kindergarten children about CTPS is 30.7% including good criteria, the awareness of Dharwasi Kindergarten children about CTPS is 100% including good criteria and the behavior of Dharwasi Kindergarten children regarding CTPS is 61.5% including good criteria. The advice that can be given is that it is necessary to carry out counseling about CTPS continuously to further improve the knowledge and practice of Kindergarten children so they can do CTPS correctly and it is necessary to provide guidance and assistance from teachers for Kindergarten children who have not been able to practice CTPS properly.

Keywords: PHBS; CTPS; Kindergarten

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu upaya dari PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan di semua lingkup lingkungan dalam masyarakat termasuk di lingkungan

pendidikan yaitu di sekolah-sekolah. Sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran bagi anak didiknya, namun sekolah dapat pula menjadi ancaman sebagai tempat penularan penyakit apabila sekolah tersebut tidak dikelola dengan baik khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana penunjang sanitasinya. yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia untuk mencuci tangan dengan sabun masih rendah. Hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan pakai sabun di lima waktu penting. Enggannya masyarakat untuk mencuci tangan dalam lima aktivitas penting sehari-hari dapat mempengaruhi penularan penyakit diare.

Menurut Riskesdas (2013), Provinsi Tenggara Timur (NTT) masih memiliki prevalensi penyakit menular yang tinggi. Salah satu penyakit menular yang memiliki prevalensi tinggi adalah diare. Hal ini tentunya tidak lepas dari rendahnya perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat NTT yang erat kaitannya dengan CTPS.

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu pemenuhan hak pendidikan sejak dini pada usia 3-5 tahun yang dilakukan masyarakat dan pemerintah. Pendidikan usia dini merupakan wahana Pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak, oleh karenanya perlu dilakukan pembinaan kesehatan bagi anak-anak PAUD guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas aset bangsa dan Negara Indonesia.

Taman Kanak-kanak (TK) Dharwasi merupakan salah satu wahana pendidikan bagi anak usia dini yang yang berada di Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil survei awal di TK Dharwasi tersebut menunjukkan masih kurangnya penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Oleh karena itu, dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik bagi anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS, Dosen Prodi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Dharwasi, berupa kegiatan penyuluhan dan praktik CTPS. Di samping itu juga diadakan pembagian paket higienis di TK Dharwasi sebagai stimulus dan pemicu kesadaran bagi anak-anak untuk mempraktikkan CTPS dan PHBS pada kehidupannya sehari-hari.

Tujuan Umum dari kegiatan ini adalah agar anak-anak TK Dharwasi Kelurahan Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dapat berperan aktif dalam CTPS untuk menjaga kesehatan perorangan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan yang menjadi tujuan Khususnya yaitu: untuk membentuk pengetahuan, kesadaran dan perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS.

METODE

Peningkatan pengetahuan tentang CTPS bagi anak-anak TK Dharwasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media lembar balik serta leaflet yang berisi informasi tentang CTPS. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat tentang CTPS yang benar. Simulasi ini dilakukan guna memberikan contoh yang benar mengenai cara mencuci tangan yang benar. Untuk melatih tentang CTPS maka dilakukan praktik CTPS yang benar oleh seluruh anak-anak TK yang dibimbing oleh tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan anak-anak TK Dharwasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Peningkatan pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bagi anak-anak TK Dharwasi dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan merupakan pemberian informasi tentang CTPS yang benar. Pemberian informasi tentang CTPS dilakukan Dosen dibantu oleh mahasiswa sebagai tim Pengabdian Masyarakat.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan tentang CTPS bagi anak-anak TK Dharwasi menggunakan alat peraga berupa lembar balik dan leaflet yang berisi gambar-gambar tentang langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Lembar balik dan leaflet tersebut merupakan obyek yang dapat diterima oleh indera mata. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan secara visual kepada anak-anak TK.



Gambar 1
Kegiatan penyuluhan CTPS oleh tim



Gambar 2
Kegiatan penyuluhan CTPS oleh tim

Hasil penyuluhan dilihat dari jawaban pertanyaan terkait CTPS maka dari 13 orang anak yang diberikan pertanyaan, 4 orang anak (30,7%) termasuk kriteria baik, 8 orang anak (61,5%) sedang dan 1 orang (7,8%) kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada variasi daya serap anak-anak TK Dharwasi terhadap materi CTPS yang disajikan. Empat (4) orang anak TK Dharwasi dapat menyerap informasi tentang CTPS dengan baik sehingga dapat memahami informasi mengenai CTPS yang diberikan dan ini merupakan respon yang sangat positif. Sedangkan 9 orang anak lainnya masih perlu banyak dibimbing secara terus-menerus untuk dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 3
Interaksi tanya jawab tim dan anak TK

Daya serap belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-faktor yang berinteraksi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Faktor yang mempengaruhi tingkat daya serap belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu : faktor intrinsik (dalam) dan faktor ekstrinsik (luar). Faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap kondisi fisik, psikologi, perkembangan kognitif, bakat dan motivasi untuk membangun kebiasaan baru (disiplin), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar adalah : keadaan lingkungan, fasilitas, kemampuan mengajar guru, materi pelajaran dan lainnya (Fauzi, 2015).

B. Kesadaran anak-anak TK Dharwasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kesadaran (*Awareness*) yaitu dimana seseorang menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap obyek stimulus. Pada tahapan ini seseorang baru mengetahui obyek stimulusnya (Roger, 1994 dalam Notoatmodjo, 2003). Hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu bahwa setelah anak-anak TK Dharwasi diberikan penyuluhan tentang CTPS, maka 13 orang anak TK Dharwasi menjadi tahu tentang CTPS yang benar. Pengetahuan yang diperoleh, walaupun dalam tingkatan yang berbeda pada masing-masing anak, akan membentuk kesadaran bagi anak-anak TK Dharwasi tentang pentingnya CTPS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai stimulus dan pemicu kesadaran bagi kelanjutan perilaku CTPS, salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian bingkisan berupa paket higienis kepada seluruh anak di TK Dharwasi. Paket higienis yang dibagikan berupa sabun mandi, shampoo, sikat gigi, pasta gigi dan gunting kuku. Pembagian paket higienis disambut dengan gembira dan antusias oleh seluruh anak di TK Dharwasi. Adanya paket higienis tersebut membuat anak-anak TK Dharwasi menjadi lebih bersemangat untuk melakukan PHBS khususnya CTPS

baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat lain di sekitar tempat tinggalnya.



Gambar 4
Penjelasan fungsi paket higienis



Gambar 5
Pembagian paket higienis sebagai pemicu perilaku CTPS bagi anak-anak TK

C. Perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan simulasi dan memberikan contoh tentang teknik CTPS yang benar kepada anak-anak TK Dharwasi. Simulasi dilakukan menggunakan obyek air bersih, sabun dan kain lap bersih. Selanjutnya dilakukan praktik CTPS oleh semua anak TK Dharwasi yang hadir. Dari 13 anak yang hadir dan melakukan praktik, 8 orang anak (61,5%) termasuk kriteria baik, 4 orang anak (30,7%) termasuk sedang dan 1 orang anak (7,8%) termasuk kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa 8 orang anak TK Dharwasi dapat melakukan CTPS dengan baik, dan ini merupakan perilaku yang sangat positif. Empat 4 orang anak dapat melakukan CTPS dengan bimbingan sedangkan 1 orang anak masih belum dapat melakukan CTPS.

Pencapaian tersebut tidak terlepas dari proses pembentukan perilaku yang terjadi selama kegiatan Pengabdian Masyarakat pada anak-anak TK Dharwasi. Menurut Roger dalam Notoatmodjo (2003), proses pembentukan perilaku yang terjadi melalui tingkatan yaitu bahwa setelah anak-anak TK Dharwasi diberikan pengetahuan tentang CTPS melalui penyuluhan maka mereka akan menjadi sadar (*awareness*) tentang pentingnya CTPS. Kemudian Tim Pengabdian Masyarakat memberikan stimulus dengan membagikan paket higienis sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik (*interest*) untuk melakukan CTPS. Berikutnya anak-anak akan melakukan penilaian terhadap dirinya dengan mempertimbangkan baik tidaknya CTPS dilakukan. Setelah diberikan simulasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan anak-anak mencoba (*trial*) untuk mengikuti teknik CTPS yang benar, maka anak-anak mendapatkan pengalaman yang baru sehingga diharapkan anak-anak TK Dharwasi akan mengadopsi (*adoption*) perilaku CTPS dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil yang bervariasi, dimana 8 orang yang termasuk dalam kriteria baik dibandingkan 5 orang anak lainnya, menunjukkan bahwa kemampuan dalam melakukan praktik CTPS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah faktor usia dimana 8 orang anak memiliki usia yang lebih tinggi dibandingkan 5 orang anak lainnya. Perkembangan usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh fungsinya sistem syaraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus (Dariyo, 2007). Disamping faktor usia ada pula faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan praktik CTPS yaitu faktor internal (keturunan/gen dari orang tua, gangguan emosional, perkembangan sistem syaraf, pertumbuhan otot, perkembangan kelenjar endokrin dan perubahan struktur tubuh) dan faktor eksternal (pola asuh orang tua dan lingkungan).



Gambar 6
Praktik CTPS dengan benar oleh anak TK



Gambar 7
Praktik CTPS anak TK dibimbing oleh tim

SIMPULAN

1. Pengetahuan anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 30,7% termasuk kriteria baik.
2. Kesadaran anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 100% termasuk kriteria baik.
3. Perilaku anak-anak TK Dharwasi tentang CTPS adalah 61,5% termasuk kriteria baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada : Poltekkes Kemenkes Kupang, TK Dharwasi, Kelurahan Nonbes.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyo, A, 2007, *Psikologi Perkembangan*, PT Refika Aditama, Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta
- Entjang, I, 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, Bandung
- Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit Pustaka Belajar, Semarang
- Notoadmojo S. 2002, *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Luthviatin, N, Rokhmah, D, & Adrianto, S, *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Sekolah Dasar*, Jember Tempo, 2013,